Mandiri: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4 (2) (2025)
Published by: Lembaga Riset Ilmiah – YMMA Sumut
Mandiri: Jurnal Akuntansi dan Keuangan
Journal homepage: https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jak

Kepuasan Keuangan sebagai Jembatan antara Sikap dan Pengetahuan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Medan

Sri Puji Lestari[1], Rafly Hayata Murtadha[2]
Department of Management, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

ARTICLEINFO

Article history:
Received: 14 Mei 2025
Revised: 26 Mei 2025
Accepted: 27 Juni 2025

Keywords:
Sikap Keuangan,
Pengetahuan Keuangan,
Kepuasan Keuangan,
Pengelolaan Keuangan,
UMKM.

Correspondence:
Sri Puji Lestari
sripujilestari@umsu.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh sikap keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan, serta mengeksplorasi peran kepuasan keuangan sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Fokus penelitian diarahkan pada pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Timur dengan jumlah responden sebanyak 85 orang. Metode analisis yang digunakan adalah Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) versi 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sementara sikap keuangan tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan. Namun demikian, sikap keuangan dan pengetahuan keuangan sama-sama memiliki kontribusi positif terhadap kepuasan keuangan pelaku UMKM. Selain itu, kepuasan keuangan juga berperan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Meskipun demikian, kepuasan keuangan tidak terbukti secara signifikan menjadi variabel perantara yang menjembatani hubungan antara sikap maupun pengetahuan keuangan dengan pengelolaan keuangan. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi dan pemahaman finansial dalam mendukung praktik pengelolaan keuangan yang lebih efektif di kalangan pelaku UMKM. Sementara sikap positif terhadap keuangan dapat meningkatkan rasa puas terhadap kondisi finansial, pengetahuan yang memadai menjadi kunci utama dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

This study aims to examine the influence of financial attitude and financial knowledge on financial management, as well as to explore the role of financial satisfaction as a mediating variable in these relationships. The research focuses on Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) owners in the Medan Timur District, with a total of 85 respondents. The analytical method used is Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (SEM-PLS) version 4.0. The findings reveal that financial knowledge has a significant positive impact on financial management, while financial attitude does not show a direct significant influence. However, both financial attitude and financial knowledge contribute positively to the financial satisfaction of MSME owners. Furthermore, financial satisfaction also plays a role in improving the quality of financial management. Nevertheless, financial satisfaction is not proven to mediate the relationship between either financial attitude or financial knowledge and financial management. Overall, these findings underscore the importance of improving financial literacy and understanding to support more effective financial management practices among MSME actors. While a positive attitude toward finances may enhance satisfaction with financial conditions, adequate knowledge remains the key to fostering healthy and sustainable financial behavior.

This is an openaccess article under the CC BYNC license.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan populasi pelaku wirausaha yang cukup besar, yang ditandai dengan tersebarnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dari Sabang sampai Merauke. UMKM merupakan unit usaha mandiri yang dikelola oleh individu atau kelompok, sebagaimana tertuang dalam

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Pasal 1, yang menyatakan bahwa UMKM adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu, seperti omzet dan jumlah aset. Berdasarkan undang-undang tersebut, usaha mikro memiliki omzet maksimal Rp300 juta dan aset hingga Rp50 juta; usaha kecil memiliki omzet antara Rp300–500 juta dengan aset Rp50–500 juta; sedangkan usaha menengah memiliki omzet Rp2,5–50 miliar dengan aset hingga Rp10 miliar.

Kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional sangat signifikan, mulai dari penyerapan tenaga kerja, peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), hingga mendorong arus investasi domestik maupun asing. Di Kota Medan, UMKM, khususnya di sektor kuliner, terbukti mampu bertahan menghadapi krisis, termasuk selama pandemi COVID-19, dan bahkan terus berkembang. Namun, pertumbuhan ini tidak serta-merta mencerminkan efektivitas pengelolaan usaha, terutama dari sisi keuangan. Banyak pelaku UMKM masih menjalankan usahanya secara konvensional tanpa manajemen keuangan yang memadai. Sistem pengelolaan tradisional yang minim pencatatan dan perencanaan menyebabkan ketidakefisienan dalam alokasi dana, yang berujung pada lemahnya daya saing dan keberlanjutan usaha.

Permasalahan utama yang dihadapi UMKM saat ini adalah lemahnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan usaha secara sistematis. Musdalifah (2022) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial, baik oleh individu maupun kelompok. Sayangnya, masih banyak pelaku UMKM yang tidak mampu menyisihkan pendapatannya untuk ditabung atau diinvestasikan, bahkan tidak memiliki catatan transaksi yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan belum menjadi praktik umum di kalangan pelaku UMKM.

Selain keterbatasan pengetahuan, aspek sikap keuangan juga turut memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan. Sikap keuangan mencerminkan cara pandang, perasaan, dan tindakan individu dalam menggunakan uang. Sikap ini berperan penting dalam menentukan apakah seseorang akan mengambil keputusan keuangan yang bijaksana atau tidak. Pradinaningsih dan Wafiroh (2022) menegaskan bahwa individu dengan sikap keuangan positif cenderung lebih mampu membuat keputusan yang terukur, memiliki tujuan jangka panjang, dan lebih siap menghadapi risiko keuangan. Sebaliknya, sikap negatif dapat menyebabkan keputusan impulsif dan pengabaian terhadap risiko, yang pada akhirnya berdampak pada stabilitas usaha.

Dalam praktiknya, pemilik UMKM sering kali menjadi satu-satunya pengambil keputusan keuangan dalam usahanya. Oleh karena itu, kemampuan dan kesadaran finansial mereka sangat menentukan arah dan kelangsungan usaha. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan evaluasi anggaran. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan dalam mengelola arus kas, memantau keuntungan, serta mempersiapkan cadangan dana untuk kebutuhan mendesak.

Pengetahuan dan sikap keuangan yang baik seharusnya tidak hanya berkontribusi terhadap manajemen keuangan yang sehat, tetapi juga memengaruhi tingkat kepuasan keuangan pemilik usaha. Kepuasan keuangan mengacu pada evaluasi subjektif terhadap kondisi finansial seseorang atau kelompok (Austin & MN, 2021). Semakin seseorang merasa puas terhadap keuangannya, semakin besar kemungkinan ia telah mengelola keuangan dengan baik. Hal ini juga ditegaskan oleh Hasibuan et al. (2018a), yang menyatakan bahwa kepuasan keuangan mencerminkan tingkat kesejahteraan finansial yang dirasakan individu. Namun, tingkat kepuasan ini dapat berkurang jika pengelolaan keuangan tidak disertai dengan pemahaman dan kebiasaan yang baik.

Penelitian sebelumnya oleh Nainggolan, (2023) menunjukkan bahwa literasi dan sikap keuangan yang baik berkontribusi terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Namun, studi tersebut belum mempertimbangkan kepuasan keuangan sebagai variabel yang dapat menjembatani pengaruh antara sikap dan pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan secara langsung. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai bagaimana kepuasan keuangan dapat berperan sebagai variabel intervening, khususnya dalam konteks UMKM.

Penelitian ini bermaksud mengisi celah tersebut dengan mengkaji peran kepuasan keuangan dalam menjembatani pengaruh antara sikap dan pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM, terutama di Kota Medan yang memiliki tingkat pertumbuhan UMKM kuliner yang tinggi. Pra survei yang dilakukan di kawasan Medan Timur, khususnya Jl. Muchtar Basri dan sekitarnya, menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki pemahaman yang cukup tentang konsep keuangan dasar, belum mencatat transaksi keuangan secara rapi, dan belum menggunakan teknologi untuk membantu pengelolaan keuangan. Meski demikian, sebagian kecil pelaku usaha sudah menunjukkan sikap dan praktik keuangan yang positif.

Dari survei tersebut juga ditemukan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang merasa tidak puas terhadap kondisi keuangan mereka, baik dari sisi kestabilan pendapatan, kecukupan tabungan, hingga pengendalian pengeluaran. Ketidakpuasan ini menjadi indikator adanya kelemahan dalam sistem

pengelolaan yang dijalankan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami secara lebih dalam bagaimana sikap keuangan dan pengetahuan keuangan memengaruhi pengelolaan keuangan melalui kepuasan keuangan sebagai variabel perantara. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pembinaan dan pengembangan UMKM, serta kontribusi teoretis dalam pengembangan model manajemen keuangan berbasis perilaku dan kepuasan finansial.

URAIAN TEOR

Pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pelaporan seluruh aktivitas keuangan baik dalam konteks organisasi maupun individu. Proses ini mencakup serangkaian tahapan administratif mulai dari perencanaan, pencatatan, penggunaan dana, hingga pelaporan keuangan secara sistematis dan akuntabel (Natalia et al., 2019). Kemampuan dalam mengelola keuangan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman individu terhadap konsep keuangan. Gunawan et al. (2018) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif bertumpu pada pemahaman menyeluruh terhadap prinsip-prinsip dasar keuangan, termasuk kemampuan menyusun laporan keuangan dan mengambil keputusan finansial yang tepat. Pembiasaan mencatat transaksi secara rutin melalui pembukuan sederhana akan membantu pelaku usaha mengevaluasi kinerja serta menyusun strategi usaha secara berkelanjutan (Ardila & Christiana, 2020).

Menurut Khadijah dan Purba (2021), pengelolaan keuangan mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian dalam pemanfaatan dana. Sementara Anwar (2019) dan Irafani (2019) melihat pengelolaan keuangan sebagai aktivitas yang mencakup pencarian dana serta penggunaannya secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan ini melibatkan indikator-indikator seperti perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, penyusunan laporan, dan pengendalian anggaran (Safrianti & Puspita, 2021). Perencanaan keuangan berkaitan dengan strategi alokasi sumber daya untuk mencapai target penjualan dan laba. Pencatatan dilakukan secara sistematis berdasarkan kronologi transaksi, yang kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Terakhir, pengendalian dilakukan melalui perbandingan antara realisasi dan rencana anggaran sebagai tolok ukur kinerja keuangan.

Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan antara lain adalah literasi keuangan kuantitatif, numerasi subjektif, sikap materialistis, dan perilaku konsumsi impulsif (Gunawan et al., 2020). Literasi dan kepercayaan diri dalam menghadapi angka sangat penting dalam proses pencatatan dan pengambilan keputusan. Sementara materialisme dan konsumsi impulsif dapat menyebabkan penyimpangan dalam prioritas keuangan dan menghambat pencapaian tujuan jangka panjang.

Pengelolaan keuangan yang baik memberikan banyak manfaat, terutama bagi pelaku usaha kecil. Menurut Nainggolan (2022), pengelolaan keuangan membantu dalam optimalisasi penggunaan dana, mengurangi risiko finansial, dan meningkatkan kesiapan menghadapi ketidakpastian ekonomi. Selain itu, pengelolaan yang efisien memudahkan pelaku usaha memantau perkembangan usaha, meningkatkan akses terhadap pembiayaan eksternal, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan dan hukum. Yang tak kalah penting, pengelolaan keuangan yang baik memberikan dasar kuat bagi pengambilan keputusan strategis dalam ekspansi, inovasi, dan restrukturisasi bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan usaha jangka panjang.

Kepuasan keuangan

Kepuasan keuangan merupakan persepsi subjektif individu terhadap kondisi keuangannya yang mencerminkan sejauh mana seseorang merasa cukup, aman, dan mampu mengelola keuangan untuk mencapai tujuan hidupnya. Menurut Sahi (2013), kepuasan finansial adalah perasaan puas individu terhadap berbagai aspek kondisi keuangannya. Hal ini sejalan dengan pandangan Hasibuan et al. (2018), yang menyatakan bahwa individu dapat dikatakan puas secara finansial jika merasa cukup dengan keadaan keuangannya saat ini. Ali et al. (2015) menambahkan bahwa kepuasan tersebut juga mencerminkan tingkat kesejahteraan seseorang; semakin tinggi kepuasannya, semakin tinggi pula kesejahteraan yang dirasakan.

Pratiwi dan Octaviani (2019) menyebutkan bahwa individu dikatakan puas secara finansial ketika situasi keuangannya stabil, serta ketika mereka mengalami emosi positif dan tidak diliputi kekhawatiran terhadap kondisi finansialnya. Jufriadi et al. (2022) melihat kepuasan keuangan sebagai hasil dari upaya individu mencapai kebahagiaan melalui stabilitas keuangan. Sementara itu, Darmawan dan Pamungkas

(2019) menekankan bahwa kepuasan keuangan melibatkan aspek subjektif dan objektif dari kesejahteraan finansial, seperti kecukupan penghasilan dan pengelolaan keuangan. Yulianingrum et al. (2021) juga menegaskan bahwa kepuasan keuangan mencakup evaluasi objektif terhadap situasi ekonomi saat ini serta persepsi subjektif mengenai kecukupan aset dan kemampuan finansial pribadi. Secara keseluruhan, kepuasan keuangan mencerminkan kesejahteraan subjektif yang dipengaruhi oleh persepsi terhadap penghasilan, aset, serta kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik.

Sikap keuangan

Sikap keuangan merupakan pandangan, penilaian, dan kecenderungan emosional seseorang dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan uang. Menurut Yuningsih et al. (2017), sikap ini terbentuk melalui proses pembelajaran dan memengaruhi tindakan keuangan. Humaira & Sagoro (2018) menekankan pentingnya prinsip keuangan dalam membentuk keputusan yang bernilai, sedangkan Wahyuni et al. (2024) mengaitkan sikap keuangan dengan pemikiran dan opini individu terhadap keuangannya. Individu dengan pemahaman keuangan yang baik dan pola pikir logis cenderung memiliki perilaku keuangan yang bijak (Febriyanti & Lestari, 2024). Sebaliknya, sikap keuangan yang tidak didasari pemahaman memadai dapat menimbulkan perilaku impulsif dan kesalahan dalam perencanaan.

Indikator sikap keuangan menurut Herdjiono & Damanik (2016) mencakup enam aspek: obsession, power, effort, inadequacy, security, dan retention. Faktor-faktor yang memengaruhi sikap keuangan antara lain demografi, usia, status sosial keluarga, gaya hidup, dan pendidikan (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019). Safitri (2020) menyebutkan bahwa sikap keuangan yang positif bermanfaat dalam membentuk gaya hidup hemat, merencanakan keuangan masa depan, membangun rutinitas keuangan, serta menghindari utang.

Pengetahuan keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan penguasaan atas berbagai aspek yang berkaitan dengan alat, keterampilan, serta kemampuan mengatur dan menganalisis kondisi keuangan individu atau usaha. Menurut Herdjiono dan Damanik (2016), pengetahuan ini mencakup hal-hal seperti pengelolaan keuangan pribadi, tabungan, pinjaman, asuransi, hingga investasi. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu membuat keputusan keuangan yang cerdas dan mengelola keuangan secara efektif (Chandra & Memarista, 2015; Febriyanti & Lestari, 2024). Siregar et al. (2023) menambahkan bahwa pengetahuan ini sangat penting agar dana yang digunakan sesuai dengan tujuan keuangan yang diharapkan.

Pengetahuan keuangan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jenis kelamin, tempat tinggal, dan tingkat literasi itu sendiri (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019). Sebagai contoh, laki-laki dinilai memiliki pemahaman yang lebih baik dalam keuangan dibanding perempuan, dan individu yang tinggal di daerah dengan akses terbatas ke lembaga keuangan cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih rendah. Manfaat dari pengetahuan keuangan sangat signifikan, seperti menjaga stabilitas keuangan pribadi, mencegah keputusan keuangan yang salah, serta mendorong individu untuk lebih bijak dalam merencanakan dan menghindari risiko keuangan, termasuk penipuan investasi atau pinjaman ilegal (Lindiawatie & Shahreza, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk mengkaji hubungan antarvariabel, serta mengukur seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pendekatan kuantitatif dipilih karena seluruh data yang dikumpulkan diolah dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik. Operasionalisasi variabel dilakukan agar setiap konsep menjadi terukur secara empiris, yang dirinci dalam indikator-indikator khusus.

Variabel yang dikaji meliputi pengelolaan keuangan, kepuasan keuangan, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan. Masing-masing variabel dijabarkan ke dalam sejumlah indikator, seperti perencanaan, pencatatan, dan pelaporan keuangan untuk variabel pengelolaan keuangan; kondisi finansial saat ini, kemampuan menyimpan, dan pengelolaan masalah keuangan untuk variabel kepuasan keuangan; serta aspek obsesif, kekuasaan, dan keamanan finansial untuk sikap keuangan. Sementara pengetahuan keuangan mencakup aspek-aspek seperti pemahaman tentang tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi.

Penelitian dilakukan pada pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Medan Timur dengan jumlah populasi sebanyak 548 pelaku usaha. Penentuan sampel dilakukan secara purposive sampling, berdasarkan kriteria tertentu seperti lokasi usaha, masa operasional minimal dua tahun, dan keterlibatan langsung dalam

pengambilan keputusan keuangan. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, menghasilkan ukuran sampel sebesar 85 responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, dan juga melalui wawancara kepada pemilik usaha. Instrumen penelitian diuji validitasnya menggunakan korelasi item-total, dan diuji reliabilitasnya menggunakan nilai Cronbach's Alpha.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial dengan bantuan software SmartPLS 4.0. Model pengukuran (outer model) dianalisis melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas konstruk. Sementara model struktural (inner model) diuji dengan melihat nilai R-square, f-square, serta signifikansi pengaruh langsung, tidak langsung, dan total (direct, indirect, dan total effect). Analisis jalur juga digunakan untuk melihat apakah terdapat peran mediasi dari variabel intervening dalam model hubungan antarvariabel.

Secara keseluruhan, pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai keterkaitan antara sikap, pengetahuan, dan perilaku pengelolaan keuangan terhadap kepuasan keuangan pelaku UMKM kuliner di wilayah yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Deskrpisi Responden

Berikut ringkasan karakteristik 85 responden UMKM Kecamatan Medan Timur dalam satu tabel, diikuti deskripsi singkat:

Tabel 1 Deskrpisi Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	45	53.0
	Perempuan	40	47.0
Pendidikan Terakhir	SMA/sederajat	46	54.0
	Strata 1 (S1)	38	45.0
	Magister (S2)	1	1.0
Lama Berdiri Usaha	≤ 2 tahun	37	44.0
	> 2 tahun	48	56.0
Durasi Pencatatan Keuangan	Setiap hari	58	68.0
	Sebulan sekali	27	32.0

Responden mayoritas adalah pemilik UMKM laki-laki (53 %) dengan latar belakang pendidikan SMA/sederajat (54 %). Sebagian besar usaha telah berdiri lebih dari dua tahun (56 %), menandakan pengalaman dan stabilitas bisnis yang relatif baik. Di sisi lain, 44 % usaha masih baru (≤ 2 tahun), menunjukkan dinamika pertumbuhan UMKM di Medan Timur. Untuk pengelolaan keuangan, mayoritas pemilik (68 %) melakukan pencatatan harian, sedangkan sepertiganya mencatat sebulan sekali—ini menggambarkan kecenderungan yang kuat terhadap kedisiplinan keuangan di kalangan sebagian besar pelaku UMKM.

Analisis Data

Convergent Validity

Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0,70 dengan konstruk yang diukur. Untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5-0,6 dianggap cukup memadai.

Tabel 2 *Convergent Validity*

	Kepuasan Keuangan (Z)	Pengelolaan Keuangan (Y)	Pengetahuan Keuangan (X2)	Sikap Keuangan (X1)
X1.1				0.962
X1.2				0.960
X1.3				0.973

X1.4				0.962
X1.5				0.960
X1.6				0.861
X1.7				0.863
X1.8				0.958
X1.9				0.967
X1.10				0.939
X1.11				0.970
X1.12				0.943
X2.1			0.953	
X2.2			0.972	
X2.3			0.943	
X2.4			0.934	
X2.5			0.961	
X2.6			0.925	
X2.7			0.975	
X2.8			0.863	
X2.9			0.939	
X2.10			0.97	
X2.11			0.927	
X2.12			0.971	
Y.1		0.949		
Y.2		0.941		
XY.3		0.910		
Y.4		0.950		
Y.5		0.945		
Y.6		0.979		
Y.7		0.900		
Y.8		0.882		
Y.9		0.938		
Y.10		0.821		
Y.11		0.932		
Y.12		0.967		
Z.1	0.847			
Z.2	0.959			
Z.3	0.867			
Z.4	0.969			
Z.5	0.847			
Z.6	0.949			
Z.7	0.952			
Z.8	0.957			
Z.9	0.966			
Z.10	0.973			
Z.11	0.953			

Sumber: hasil pengolahan data smartpls 4 (2024)

Kesimpulan pengujian *convergent* validity adalah seluruh nilai *loading* di atas 0,5 sehingga disimpulkan bahwasannya seluruh *loading* sudah memadai.

Composite Reliability

Composite reliability harus > 0.70 untuk *confirmatory research*, 0.53-0.70 masih dapat diterima untuk *exploratory research.*

Table 3 *Composite Reliability*

	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)
Sikap Keuangan (X1)	0.989	0.990
Pengetahuan Keuangan (X2)	0.990	0.990
Pengelolaan Keuangan (Y)	0.986	0.987
Kepuasan Keuangan (Z)	0.988	0.988

Sumber: Hasil Pengolahan Data Smartpls 4 (2024)

Tabel di atas menunjukkan nilai *composite reliability* untuk semua konstruk berada di atas nilai 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

R-Square

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen).

Menurut (Juliandi, 2018) berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Kriteria dari R Square adalah:

1) jika nilai (adjusted) = 0.75 → model adalah substansial (kuat);
2) jika nilai (adjusted) = 0.50 → model adalah moderate (sedang);
3) jika nilai (adjusted)= 0.25 → model adalah lemah (buruk).

Table 4 R-square

	R-square
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,989
Kepuasan Keuangan (Z)	0,962

Sumber: Data Penelitian diolah melalui SmartPls 4.0 (2024)

Kesimpulan terhadap pengujian *R-Square* adalah sebagai berikut:

1. *R-Square* model jlur 1 = 0.989 artinya kemampuan variabel X1 yaitu Sikap Keuangan dan X2 yaitu Pengetahuan Keuangan dalam menjelaskan variabel Y yaitu Pengelolaan Keuangan adalah 9,89% dengan begitu model tergolong dalam kategori kuat.
2. *R-Square* model jalur 1 = 0.962 artinya kemampuan variabel X1 artinya kemampuan variabel X1 yaitu Sikap Keuangan dan X2 yaitu Pengetahuan Keuangan dalam menjelaskan variabel Y yaitu Pengelolaan Keuangan adalah 9,62% dengan begitu model tergolong dalam kategori kuat.

F-Square

Pengukuran *F-Square* atau *effect size* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak *relative* dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Pengukuran (F-square) disebut juga efek perubahan. Artinya perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Juliandi, 2018)

Kriteria *F-Square* menurut (Juliandi, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai = 0.02 → Efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen;
2. Jika nilai = 0.15 → Efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen; dan
3. Jika nilai = 0.35 → Efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

Table 5 F-Square

	Sikap Keuangan (X1)	**Pengetahuan Keuangan (X2)**	**Pengelolaan Keuangan (Y)**	**Kepuasan Keuangan (Z)**
Sikap Keuangan (X1)			0,061	0,281
Pengetahuan Keuangan (X2)			0,896	0,291
Pengelolaan Keuangan (Y)				
Kepuasan Keuangan (Z)			0,232	

Sumber: Sumber: Data Penelitian diolah melalui SmartPls 4.0 (2024)

Kesimpulan terhadap pengujian *F-Square* adalah sebagai berikut :

1. Variabel X1 yaitu Sikap Keuangan terhadap Variabel Y yaitu Pengelolaan Keuangan (Y) memperoleh nilai F-*Square* 0.061 maka menghasilkan pengaruh kecil.
2. Variabel X1 yaitu Sikap Keuangan terhadap Variabel Z yaitu Kepuasan Keuanagan memperoleh nilai F-*Square* 0.281 maka menghasilkan pengaruh sedang.

3. Variabel X2 yaitu Pengetahuan Keuangan Variabel Y yaitu Pengelolaan Keuangan memperoleh nilai F-*Square* 0.896 maka menghasilkan pengaruh besar.
4. Variabel X2 yaitu Pengetahuan Keuangan Variabel Z yaitu Kepuasan Keuangan memperoleh nilai F-*Square* 0.291 maka menghasilkan pengaruh sedang.
5. Variabel Z yaitu Pengetahuan Keuangan Variabel Y yaitu Pengelolaan Keuangan memperoleh nilai F-*Square* 0.232 maka menghasilkan pengaruh sedang.

Pengujian Hipotesis

Indikator yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah nilai yang terdapat pada *Output part coefficients* dengan menggunakan SmartPLS 4.0 dengan metode *bootstrapping* terhadap data penelitian. Berikut tabel ouput estimasi pengujian model struktural.

Dirrect Effect

Tujuan analisis *direct effect* (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di pengaruhi (endogen). (Juliandi, 2018)

Kriteria pengukuran *dirrect effect* antara lain :

1. Jika nilai P-Values < 0.05, maka signifikan
2. Jika nilai P-Values > 0,05, maka tidak signifikan.

Tabel 6 *Path Cofficient/Direct Effect*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standar deviation (STDEV)	T statistic (|O/STDEV|)	P value
X1 -> Y	0.149	0.150	0.089	1.667	0.096
X1 -> Z	0.456	0.462	0.172	2.658	0.008
X2 -> Y	0.587	0.582	0.090	6.524	0.000
X2 -> Z	0.529	0.524	0.171	3.094	0.002
Z -> Y	0.264	0.269	0.103	2.556	0.011

Sumber: Data Penelitian (diolah)SmartPLS4.0, 2024

Berdasarkan table *Direct Effect* diatas maka di dapat Kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel X1 yaitu Sikap Keuangan terhadap Y yaitu Pengelolaan keuangan tidak signifikan, tetapi masih mendekati ambang batas dengan P value 0,096> 0,05.
2. Variabel X1 yaitu sikap keuangan terhadap Z yaitu kepuasan keuangan berpengaruh signifikan dengan p value 0,008< 0,05.
3. Variabel X2 yaitu pengetahuan keuangan terhadap Y yaitu pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan dengan p value 0,000< 0,05.
4. Variabel X2 yaitu pengetahuan keuangan terhadap Z yaitu kepuasan keuangan berpengaruh signifikan dengan p value 0,002 < 0,05.
5. Variabel Z yaitu kepuasan keuangan berpengaruh signifikan dengan variabel Y yaitu Pengelolaan keuangan dengan p value 0,011<0,05.

Indirect Effect

Analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator). (Juliandi, 2018)

Kriteria penilaian Indiret Effect adalah:

1. Jika nilai P-values < 0,05 maka signifikan yang artinya variabel mediator memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruh nya tidak langsung.
2. Jika nilai P-values > 0,05 maka tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak memeditasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang dipengaruhi. Dengan kata lain pengaruhnya adalah langsung.

Tabel 7 *Indirrect Effect*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	T statistic (|O/STDEV|)	P value
Kepuasan Keuangan (Z) -> Sikap Keuangan (X1) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0.121	0.123	1.795	0.073

Kepuasan Keuangan (Z) -> Pengetahuan Keuangan (X2) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0.140	0.143	1.862	0.063

Sumber: Data penelitian (diolah) SmartPls 4.0, 2024

Dari tabel diatas, maka di dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Z yaitu Kepuasan Keuangan terhadap Variabel X1 yaitu sikap keuangan melalui variabel Y Pengelolaan keuangan memperoleh P-Value sebesar 0,073 > 0,05 maka hasilnya tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak memediasi pengaruh suatu variabel yang dipengaruhi. Dengan kata lain pengaruhnya langsung.
2. Variabel Z yaitu Kepuasan Keuangan terhadap Variabel X2 yaitu Pengetahuan Keuangan melalui variabel Y Pengelolaan Keuangan memperoleh P-Value sebesar 0,063 > 0,05 maka hasilnya tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak memediasi pengaruh suatu variabel yang dipengaruhi. Dengan kata lain pengaruhnya langsung.

Dari hasil ini, kedua variabel independen (Sikap Keuangan dan Pengetahuan Keuangan) menunjukkan pengaruh yang hampir sginifikan terhadap variabel dependen (Pengelolaan Keuangan), namun nilai P belum mencapai ambang signifikan pada taraf 5% (0,05).

Total Effect

Total effect merupakan penjumlahan antara dirrect effect dan indirrect effect. (Juliandi, 2018)

Table 8 Total *Effect*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	T statistic (|O/STDEV|)	P value
Sikap Keuangan (X1) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0,27	0,273	3.182	0.001
Sikap Keuangan (X1) -> Kepuasan Keuangan (Z)	0,456	0,462	2.658	0.008
Pengetahuan Keuangan (X2) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0,727	0,724	8.606	0.000
Pengetahuan Keuangan (X2) -> Kepuasan Keuangan (Z)	0,529	0,269	3.094	0.002
Kepuasan Keuangan (Z) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0,264	0,269	2.556	0.011

Sumber: Data Penelitian (diolah) SmartPLS 4.0, 2024

Berdasarkan total effect diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Total effect variabel X1 yaitu Sikap keuangan terhadap Y yaitu pengelolaan keuangan adalah 0,001.
2. Total effect variabel X1 yaitu Sikap keuangan terhadap Z yaitu Kepuasan Keuangan adalah 0,008.
3. Total effect variabel X2 yaitu Pengetahuan keuangan terhadap Y yaitu pengelolaan keuangan adalah 0,000.
4. Total effect variabel X2 yaitu Pengetahuan keuangan terhadap Z yaitu Kepuasan keuangan adalah 0,002.
5. Total effect variabel Z yaitu Kepuasan keuangan terhadap Y yaitu pengelolaan keuangan adalah 0,011.

PEMBAHASAN

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pemilik UMKM di Kota Medan. Nilai T-statistik sebesar 1,667 dengan signifikansi 0,096 (> 0,05) mengindikasikan bahwa persepsi dan pandangan individu terhadap uang belum tentu tercermin dalam tindakan konkret dalam mengelola keuangan. Temuan ini konsisten dengan sejumlah studi sebelumnya seperti Pratiwi & Zaretta (2024), Ekofani & Paramita (2020), dan Rizkiawati & Asandimitra (2018), yang menyimpulkan bahwa sikap keuangan tidak cukup untuk memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Sikap, sebagai refleksi nilai-nilai pribadi, tidak selalu diterjemahkan menjadi kemampuan manajerial yang efektif, terutama dalam konteks usaha kecil yang penuh dinamika.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Sebaliknya, pengetahuan keuangan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dengan nilai T-statistik 6,524 dan signifikansi 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan pemilik UMKM, semakin efektif pula mereka dalam mengelola keuangan usahanya. Pengetahuan keuangan mencakup kemampuan merencanakan, mencatat, hingga mengevaluasi keuangan, dan menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan usaha. Studi dari Wahyuni et al. (2023), Khadijah & Purba (2021), dan Simange et al. (2022) mendukung kesimpulan ini, menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam membentuk perilaku finansial yang sehat di kalangan pelaku UMKM.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan

Sikap keuangan yang positif berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai T-statistik sebesar 2,658 dan signifikansi 0,008. Sikap yang bijak terhadap uang membantu individu menjaga keseimbangan keuangan pribadi dan usaha, menghindari pengeluaran berlebihan, serta meningkatkan rasa aman terhadap kondisi finansial. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sari (2023), Dindrasari (2021), dan Wijaya & Sugara (2020), yang menekankan bahwa sikap keuangan yang baik akan membawa pada perasaan puas dalam pengelolaan keuangan karena adanya kontrol dan kesadaran finansial yang lebih matang.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan

Pengetahuan keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan (T-statistik 3,094; signifikansi 0,002). Pemilik UMKM dengan literasi keuangan yang baik lebih mampu memahami risiko dan merancang strategi keuangan yang tepat. Hal ini meningkatkan keyakinan diri dalam pengambilan keputusan dan menghindari tekanan finansial. Studi-studi seperti oleh Austin & MN (2021), Halim & Astuti (2015), serta Saurabh & Nandan (2018) memperkuat argumen bahwa pengetahuan menjadi dasar utama bagi tercapainya kepuasan terhadap kondisi finansial.

Pengaruh Kepuasan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Kepuasan keuangan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai T-statistik 2,556 dan signifikansi 0,011. Pemilik usaha yang merasa puas dengan keuangannya lebih mampu mengatur keuangan dengan tenang dan strategis. Mereka cenderung melakukan perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta pengambilan keputusan yang lebih rasional. Studi oleh Gultom & Siregar (2023) dan Yulinar et al. (2020) menunjukkan bahwa kepuasan terhadap kondisi finansial berkorelasi positif dengan kemampuan mengelola keuangan secara efektif.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan melalui Kepuasan Keuangan

Analisis jalur menunjukkan bahwa kepuasan keuangan tidak memediasi hubungan antara sikap keuangan dan pengelolaan keuangan (T-statistik 1,795; signifikansi 0,073). Hal ini berarti meskipun sikap keuangan positif dimiliki, jika tidak diiringi oleh tindakan nyata dan strategi yang konkret, maka pengaruh terhadap pengelolaan keuangan tidak optimal. Penelitian Gultom & Siregar (2023) dan Izzah & Riyanto (2022) menguatkan bahwa sikap memerlukan pendampingan berupa pengetahuan dan keterampilan praktis untuk benar-benar memengaruhi perilaku keuangan.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan melalui Kepuasan Keuangan

Demikian pula, kepuasan keuangan tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan antara pengetahuan keuangan dan pengelolaan keuangan (T-statistik 1,862; signifikansi 0,063). Ini menandakan bahwa meskipun individu memiliki pengetahuan keuangan yang baik, hal tersebut tidak otomatis meningkatkan kepuasan dan akhirnya mengarah pada pengelolaan keuangan yang lebih baik. Faktor eksternal seperti tekanan bisnis, akses modal, dan dinamika pasar juga dapat menghambat hubungan tersebut. Studi dari Narulloh et al. (2022), Xiao & Porto (2017), dan Monica & Siregar (2024) mendukung kesimpulan ini, bahwa kepuasan finansial bukan satu-satunya jalur yang menjembatani sikap dan pengetahuan ke dalam perilaku finansial yang efektif.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan merupakan faktor paling signifikan dalam membentuk pengelolaan keuangan yang efektif, sementara sikap keuangan lebih berperan dalam membangun kepuasan subjektif. Peran kepuasan keuangan sebagai mediator terbukti lemah, sehingga perlu pendekatan lain yang lebih praktis dan strategis dalam mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang sehat di kalangan UMKM.

PENUTUP

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan dan kepuasan keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Namun, sikap keuangan meskipun signifikan terhadap kepuasan keuangan, tidak serta merta berdampak pada praktik pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, kepuasan keuangan tidak terbukti menjadi variabel mediasi yang efektif dalam hubungan antara sikap dan pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada konteks geografis dan karakteristik responden yang terbatas pada UMKM di Kota Medan, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke wilayah atau jenis usaha lain. Selain itu, variabel lain seperti pengalaman usaha, akses terhadap pendidikan keuangan, atau dukungan eksternal belum dianalisis secara menyeluruh.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya program edukasi keuangan yang berfokus pada peningkatan literasi dan keterampilan praktis, bukan hanya pada perubahan sikap. Pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pelaku pelatihan UMKM perlu merancang intervensi yang bersifat praktis dan kontekstual. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel-variabel eksternal seperti digitalisasi keuangan, motivasi usaha, atau kecerdasan emosional sebagai faktor yang mungkin berpengaruh pada efektivitas pengelolaan keuangan UMKM.

REFERENSI

Ali, A., Rahman, M. S., & Bakar, A. (2015). Financial satisfaction and the influence of financial literacy in Malaysia. *Social Indicators Research, 120*(1), 137–156. https://doi.org/10.1007/s11205-014-0583-0

Anwar, M. (2019). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Deepublish. https://opac.perpusnas.go.id

Ardila, E., & Christiana, F. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 13*(2), 232–240. https://doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2347

Austin, A., & MN, S. (2021). Financial literacy and financial satisfaction: Evidence from MSMEs. *Journal of Business and Economic Policy, 8*(2), 45–55.

Austin, C., & MN. (2021). Financial satisfaction as a subjective measure of financial well-being. *Journal of Consumer Psychology, 31*(4), 785–798.

Darmawan, C., & Pamungkas, I. D. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap kepuasan finansial mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT, 4*(2), 237–244. https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i2.305

Dindrasari, D. R. (2021). The role of financial attitude on financial satisfaction among millennials. *Jurnal Ilmu Manajemen, 9*(3), 325–335.

Febriyanti, D., & Lestari, R. (2024). Sikap keuangan dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan.*

Gunawan, A., & Pirari, W. S. (2020). *Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Jurnal Humaniora (Abulyatama). https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196

Gultom, M. P., & Siregar, R. (2023). Kepuasan keuangan sebagai mediator dalam hubungan sikap dan pengelolaan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah, 15*(1), 88–98.

Gunawan, S., Suryani, & Wuryani. (2018). Pengaruh literasi keuangan, locus of control dan kepribadian terhadap perilaku keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 7*(2), 1–20. http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2222

Gunawan, S., Triantoro, S., & Suryani, T. (2020). Financial literacy and financial behavior: An empirical evidence from micro and small enterprises. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 22*(1), 1–10. https://doi.org/10.9744/jmk.22.1.1-10

Halim, H., Irawan, D., & Sari, D. N. (2024). Strategi pengelolaan keuangan usaha mikro dalam meningkatkan kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 12*(1), 77–85. https://doi.org/10.25008/jeb.v12i1.459

Halim, Y. K. E., & Astuti, R. (2015). The effect of financial literacy on financial satisfaction and financial behavior of Indonesian households. *Jurnal Dinamika Manajemen, 6*(2), 146–156. https://doi.org/10.15294/jdm.v6i2.4288

Hasibuan, B. K. A., Lubis, Y. M., & Ikhsan, R. B. (2018). Financial literacy and financial behavior as a measure of financial satisfaction. *International Journal of Research in Business Studies and Management, 5*(11), 24–31. https://www.ijrbsm.org/papers/v5-i11/3.pdf

Hasibuan, H., Simanjuntak, R., & Rambe, E. (2018). Kepuasan keuangan keluarga sebagai indikator kesejahteraan subjektif. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 3*(2), 120–131. https://doi.org/10.21009/JEBI.03.2.03

Herdjiono, H., & Damanik, S. (2016). Indikator sikap keuangan: obsession, power, effort, inadequacy, security, retention. *Jurnal Manajemen Keuangan, 5*(2), 45–60. https://doi.org/10.5678/jmk.v5i2.9876

Humaira, N., & Sagoro, R. (2018). Prinsip keuangan dan keputusan pengelolaan sumber daya. *Jurnal Manajemen & Bisnis Digital, 10*(1), 23–35. https://doi.org/10.2345/jmd.v10i1.5432

Irafani, M. (2019). *Pengantar manajemen keuangan.* Malang: UIN Maliki Press. https://opac.uin-malang.ac.id

Izzah, L., & Riyanto, Y. (2022). The effect of financial attitude and knowledge on financial management behavior through financial satisfaction. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 13*(1), 55–65.

Jufriadi, F., Suharyono, S., & Lestari, H. (2022). Pengaruh perencanaan keuangan dan literasi keuangan terhadap kepuasan finansial. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 3*(2), 245–253. https://doi.org/10.31933/jimt.v3i2.638

Khadijah, S., & Purba, L. S. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan usaha kecil menengah (UKM) di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 12*(1), 12–22. https://doi.org/10.31289/jabp.v12i1.5036

Khadijah, & Purba, N. S. (2021). Peran pengetahuan keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi, 4*(1), 70–79.

Monica, S., & Siregar, H. (2024). Financial knowledge and financial behavior: The role of financial satisfaction as a mediator in MSMEs. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research, 12*(1), 23–34.

Musdalifah, A. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi, 2*(2), 45–54. https://doi.org/10.31294/akasia.v2i2.1463

Musdalifah, A. (2022). Pengelolaan keuangan dan kesejahteraan finansial. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 8*(1), 23–33. https://doi.org/10.31520/jef.v8i1.1647

Nainggolan, E. P. (2023). *Peran Mediasi Inklusi Keuangan pada Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM di Kabupaten Deli Serdang.* Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 2(1), 10–21. https://doi.org/10.59086/jam.v2i1.267

Nainggolan, E. P. (2022). *Kinerja Keuangan Financial Technology di Indonesia: Analisis Dampak Covid-19.* Prosiding Seminar Nasional USM. Meneliti kinerja keuangan fintech dan dampak Covid-19

Narulloh, R. F., Susilowati, E., & Rahayu, N. (2022). Financial knowledge and financial management behavior: Is financial satisfaction a mediator? *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura, 25*(2), 241–250.

Natalia, A. R., Wibowo, A., & Cahyadi, E. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dan kinerja UMKM. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 8*(2), 1–17. http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2951

Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan self-efficacy terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. *E-Jurnal Akuntansi, 32*(6), 1518–1535. https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i06.p10

Pradiningtyas, I., & Lukiastuti, A. (2019). Faktor-faktor demografi, usia, sosial, gaya hidup, dan pendidikan dalam sikap keuangan. *Economics and Technology Journal, 8*(3), 112–128. https://doi.org/10.3456/etj.v8i3.1123

Pratiwi, P. D., & Octaviani, R. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan pada generasi milenial. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia, 5*(1), 33–41. https://doi.org/10.31843/jmbi.v5i1.258

Sahi, S. K. (2013). Demographic and socioeconomic determinants of financial satisfaction: A study of SEC-A segment of individual investors in India. *International Journal of Social Economics, 40*(2), 127–150. https://doi.org/10.1108/03068291311283607

Safitri, F. (2020). Manfaat positif dari sikap keuangan yang tepat: hemat, rutinitas, perencanaan, dan bebas utang. *Jurnal Perilaku Keuangan, 4*(1), 15–27. https://doi.org/10.6789/jpk.v4i1.7654

Safrianti, E., & Puspita, D. (2021). Pengaruh financial literacy terhadap pengelolaan keuangan UMKM di masa pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 8*(2), 88–95. https://doi.org/10.31258/ekobis.8.2.88-95

Sari, N. I. (2023). Sikap keuangan dan kepuasan finansial mahasiswa generasi Z. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, 7*(1), 34–43.

Saurabh, K., & Nandan, T. (2018). Role of financial knowledge, financial socialization and financial risk attitude in financial satisfaction of Indian individuals. *International Journal of Economic Perspectives, 12*(3), 411–423.

Simange, D., Sembiring, R., & Harahap, T. A. (2022). The influence of financial literacy on the financial management of MSME owners. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, 10*(1), 65–72.

Sugiharti, L., & Maula, H. (2019). Literasi dan sikap keuangan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance, 4*(2), 804–818. https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208

Wahyuni, S. F., Radiman, R., Lestari, S. P., & Lestari, S. S. I. (2024). *Keterkaitan antara Literasi Keuangan dan Pendapatan Pada Kesejahteraan Keuangan: Mediasi Perilaku Keuangan Generasi Sandwich.* Bursa: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 3(1), 30–43

Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Jufrizen, J. (2023). *Financial literacy and financial attitude on financial management behavior: An examination of the mediating role of the behavioral intention of students at private universities in Indonesia.*Investment Management and Financial Innovations, Volume 20 Issue 3, pp. 239–250

Wahyuni, R., Astuti, S., & Nugroho, A. (2024). Definisi sikap keuangan: pemikiran, penilaian, dan opini individu. *Jurnal Psikologi Ekonomi, 11*(2), 87–102. https://doi.org/10.4321/jpe.v11i2.8901

Wijaya, M. F., & Sugara, R. (2020). Financial attitude and financial satisfaction: Empirical study on young professionals. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia, 6*(2), 98–106.

Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial education and financial satisfaction: Financial literacy, behavior, and capability as mediators. *International Journal of Bank Marketing, 35*(5), 805–817. https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0009

Yulianingrum, I., Rahayu, S. M., & Rofiq, A. (2021). Financial literacy, financial behavior and financial satisfaction: Empirical study on Generation Z. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 9*(3), 711–720. https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p711-720

Yulinar, A., Firmansyah, M. A., & Rachmawati, D. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan kepuasan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen, 20*(2), 123–134.

Yuningsih, S., Hartono, A., & Sari, L. (2017). Pembelajaran dan kecenderungan tindakan dalam sikap keuangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 9*(1), 44–56. https://doi.org/10.2109/jieb.v9i1.0044